



Peran Masyarakat Nelayan Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Masa Covid-19 Di Mts Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale

Sumaia

IKIP Muhammadiyah Maumere

sumaiaafkar@gmail.com

Mohammad Amir

IKIP Muhammadiyah Maumere

mohammad2021@gmail.com

Mohammad Fitri

IKIP Muhammadiyah Maumere

zimbonokelagi@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere

Korespondensi penulis: sumaiaafkar@gmail.com

Abstract. *Sumaia 20170201036. The development in the study raised the question of the role of fishermen to the pouingtivas of niill class VIII subjects at the time MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale . The goal to achieve and the research is to learb about the role communities at the covid-19, study of the IPS of the class VIII from the covid-19, the study IPS a qualitative desktop approach. Tekmike compiles the data used this research-engineering, observast, interview and documentation. The results of the study is to boring to the public an effort to prevent children from being cut children in spite of the covid-19 clinical conditions, agains the promise of children at home by creating a schedule that allows the study of analis to be controlled by the society, agains the protection of the child's experience in order to motivate children's performance in learning, people have always been supportive and supportive of their child's achievement in learning.*

Keywords: *The Role Of Society And Students' Learning Motivation*

Abstrak. *Sumaia 20170201036.* Permasalahan dalam penelitian ini mengangkat masalah peran masyarakat nelayan pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII pada masa covid-19 disekolah tingkat menengah di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni untuk mengetahui: Peran masyarakat nelayan pada peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII pada masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah memberikan masukan terhadap masyarakat agar selalu memberikan Penguanan yang selalu memotivasi anak untuk terus belajar walaupun dalam keadaan masa pandemik Kovid-19, memberikan Bimbingan terhadap anak di rumah dengan cara membuatkan jadwal belajar sehingga waktu belajar anak dapat terkontrol oleh masyarakat, memberikan Peningkatan perstasi anak dalam memotivasi tingkat prestasi belajar anak tentunya masyarakat selalu memberikan dukungan dan penghargaan atas prestasi yang di capai oleh anak dalam proses belajarnya.

Kata kunci: *Peran Masyarakat, Motivasi Belajar, Nelayan, Covid-19, IPS*

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan oleh manusia. Ini dikarenakan pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk yang berkembang. Pendidikan dijadikan sebagai pembentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang paling baik, yakni dalam menciptakan kecerdasan agar manusia dapat terus melangsungkan hidupnya. Selain itu pendidikan juga merupakan hal mendasar yang menunjang tercapainya tujuan hidup dan kemajuan kehidupan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setalah pendidikan dilingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat. Namun justru keanekaragaman inilah dapat mamperkaya budaya bangsa Indonesia. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksanaan asas pendidikan seumur hidup.

Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga dan sekolah sangat terbatas, di masyarakatlah orang akan meneruskannya hingga akhir hidupnya. Desa Nangahale Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka merupakan salah satu wilayah pesisir yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai penangkap ikan. Mereka melakukan aktivitas usaha dan mendapat penghasilan dari kegiatan mencari dan menangkap ikan. Karena bekerja sebagai penangkap ikan maka tingkat kesejahteraan sangat ditentukan oleh jumlah dan

kualitas hasil tangkapan. Banyak sedikitnya hasil tangkapan mencerminkan besar kecilnya pendapatan yang diterima. Menjadi nelayan adalah pekerjaan turun menurun, bahkan ada yang menilai sebagai satu-satunya pilhan. Hal tersebut terjadi karena tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya perairan akibat tidak tersedia alternatif pekerjaan lain.

Motif dalam bahasa Inggris adalah motive berasal dari kata “motion” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan.

Menurut Ngahim Purwanto (2006) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Peranan masyarakat dalam pendidikan Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setalah pendidikan dilingkungan keluarga dan penndidikan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat. Namun justru keanekaragaman inilah dapat memperkaya budaya bangsa Indonesia.

Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksanaan asas pendidikan seumur hidup. Pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga dan sekolah sangat terbatas, di masyarakatlah orang akan meneruskannya hingga akhir hidupnya. Segala pengetahuan dan keterampilan yang diperolah di lingkungan pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah akan berkembang dan dirasakan manfaatnya didalam masyarakat.

Tanggung jawab masyarakat terhadap dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat, dan isi pergaulan yang terjadi di dalam masyarakat. Waktu pergaulan terbatas, hubungan hanya pada waktu-waktu tertentu., sifat pergaulannya bebas, dan isinya sangat komplek dan beraneka ragam. Meskipun demikian, masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan nonpemerintah (swasta), membantu pengadaan biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kemunculan corona virus yang menyebabkan penyakit Covid-yang menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang berat seperti Middle East Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan Mers-Cov dan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan Sars-Cov. Covid-19 diakibatkan oleh jenis coronavirus yang baru. Virus ini merupakan jenis virus yang baru sehingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah Covid-19 di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Kasus penyakit Covid-19 muncul dan menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Pada awal kemunculan Covid-19, Covid-19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata Covid-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan Covid-19 dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

Menurut Rismauli Pangaribuan. S.Th (2021) selaku Guru SMPN 8 Pekanbaru menyatakan bahwa Pendemi covid-19 telah mengubah dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung berubah menjadi belajar daring (dalam jaringan). Guru, siswa dan orang tua dituntut untuk bisa menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif walaupun dilaksanakan dari rumah masing-masing. Pandemi Covid-19 yang begitu banyak berdampak negatif juga berdampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dampak positif ini dapat memotivasi melalui masa-masa sulit untuk terus mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju. Dampak positif dari Covid-19 diantaranya adalah memicu percepatan transformasi pendidikan, banyak muncul aplikasi pembelajaran online, jumlah kursus online gratis, munculnya kreativitas tanpa batas, kolaborasi orang tua dan guru, penerapan ilmu dalam keluarga, guru menjadi lebih akrab dan melek teknologi, internet sebagai sumber informasi yang positif dan siswa dapat diawasi oleh orang tua secara langsung.

Menurut Agus Nana Nuryana, M.M.Pd (2020) selaku Guru di MTs Cijangkar Ciawi menyatakan bahwa Kebijakan social distancing berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, masalah ekonomi yang paling terasa dampaknya, karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat, tersendatnya laju ekonomi mengakibatkan tertutupnya

kebutuhan primer manusia untuk memenuhinya, karena negara akan sangat terbebani kalau harus menanggung segala kebutuhan pokok setiap penduduknya. Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak negatif pada kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi di rumah, membuat kelimpungan banyak pihak. Ketidaksiapan stakeholder sekolah/madrasah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti saat ini.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran daring ini antara lain : Pertama, Penguasaan teknologi yang masih rendah Harus diakui bahwa tidak semua guru melek teknologi terutama guru generasi X (lahir tahun 1980 ke bawah) yang pada masa mereka penggunaan teknologi belum begitu masif. Sebenarnya mereka bukan tidak bisa kalau mau belajar, pasti mampu karena prinsipnya guru adalah manusia pemelajar yang harus selalu siap menghadapi perubahan zaman sekaligus mengikuti perkembangannya.

Keadaan hampir sama juga di alami oleh para siswa, tidak semua sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Di sekolah pun mereka harus rebutan dalam menggunakan perangkat teknologi pendukung pembelajaran karena keterbatasan sarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah bahkan mungkin mereka tidak dikenalkan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Bukan rahasia umum bahwa kesejahteraan guru masih sangat rendah, jadi jangankan untuk memenuhi hal-hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya saja masih banyak guru yang kesulitan. Hal yang sama pun terjadi pada siswa, karena tidak semua orangtua mereka mampu memberikan fasilitas teknologi kepada anak-anaknya. Bahkan kalau pun mereka punya fasilitas namun tidak digunakan untuk media pendukung pembelajaran, karena ketidaktahuan orang tua dalam membimbing anaknya untuk

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga, jaringan internet Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua sekolah/madrasah sudah terkoneksi ke internet sehingga guru-gurunya pun dalam keseharian belum terbiasa dalam memanfaatkannya. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Keempat, biaya Jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri bagi guru dan siswa. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara guru juga orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Metode pembelajaran daring ini sebenarnya sudah bukan barang baru, sebab di beberapa negara terutama di negara maju kegiatan ini sudah terbiasa. Proses pembelajaran di perguruan tinggi apalagi, tidak hanya di luar negeri namun di Indonesia juga sudah terbiasa dilaksanakan, namun untuk pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah belum begitu populer sehingga diperlukan persiapan yang sungguh-sungguh agar bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul proposal “Peran Masyarakat Nelayan Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Pada Masa Covid-19 Di MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale”. Untuk menghindari terjadinya perubahan penjelasan maka peneliti memfokuskan penelitian pada Peran Masyarakat Nelayan pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Masa Covid-19 di MTs. Muhammadiyah AL-Fatah Nangahale. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penulisan ini yaitu: Bagaimana peran masyarakat nelayan pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII pada masa covid-19 di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale?. Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Peran masyarakat nelayan pada peningkatan motivasi belajar siswa mata pada mata

pelajaran IPS kelas VIII masa Covid – 19 di MTs Muhammadiyah Al – Fatah Nangahale

KAJIAN TEORITIS

1. Peran Masyarakat Nelayan

a. Pengertian Peran

Menurut Sukanto (2009) Peran adalah proses dinamis, kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat di pisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain. Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut E.St. Haraha Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman yunani kuno atau romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam

memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya. Dalam kaitannya dengan peran, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kekurang berhasil dalam menjalankan perannya. Ada beberapa faktor yang menentukan kekurang berhasil ini. Dalam ilmu sosial, ketidakberhasilan ini terwujud dalam kegagalan peran, disensus peran dan konflik peran. Kegagalan peran terjadi ketika seseorang enggan atau tidak melanjutkan peran individu yang harus dimainkannya. Implikasinya, tentu saja mengecewakan terhadap mitra perannya. Orang yang telah mengecewakan mitra perannya akan kehilangan kepercayaan untuk menjalankan perannya secara maksimal, termasuk peran lain, dengan mitra yang berbeda pula, sehingga stigma negatif akan melekat pada dirinya. Disensus peran ialah mitra peran tidak setuju dengan apa yang diharapkan dari salah satu pihak atau kedua-duanya. Ketidak setujuan tersebut terjadi dalam proses interaksi untuk menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan perannya. persoalan bisa berasal dari aktor, bisa juga berasal dari mitra yang berkaitan dengan aktifitas menjalankan peran. Konflik peran terjadi manakala seseorang dengan tuntutan yang bertentangan melakukan peran yang berbeda, Biasanya seseorang menangani konflik peran dengan memutuskan secara sadar atau tidak peran mana yang menimbulkan konsekuensi terburuk, jika diabaikan kemudian memperlakukan peran itu lebih dari yang lain. Konflik peran yang berlangsung sering terjadi apabila si individu dihadapkan sekaligus pada kewajiban-kewajiban dari dua atau lebih peranan yang dipegangnya. Pemenuhan kewajiban-kewajiban dari peranan tertentu sering berakibat melalaikan yang lain.

Menurut Merton (2007) mengatakan bahwa peran di definisikan sebagai pola tingkah laku yang di harapkan masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keterlibatan seseorang dalam segala sesuatu yang sedang dijalankan sesuai.

b. Masyarakat Nelayan

a) Menjelaskan tentang nelayan

Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai penangkap ikan. Mereka melakukan aktivitas usaha dan mendapat penghasilan dari kegiatan mencari dan menangkap ikan. Karena bekerja sebagai penangkap ikan maka tingkat kesejahteraan sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas hasil tangkapan. Banyak sedikitnya hasil tangkapan mencerminkan besar kecilnya pendapatan yang diterima.

Menurut Mochammad Nadjib (2013) menyatakan bahwa nelayan tradisional menganggap bahwa menjadi nelayan merupakan pilihan terakhir. Menjadi nelayan adalah pekerjaan turun menurun, bahkan ada yang menilai sebagai satu-satunya pilhan. Hal tersebut terjadi karena tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya perairan akibat tidak tersedia alternatif pekerjaan lain. Kondisi seperti ini juga mengakibatkan nelayan tradisional tidak bisa bersaing dengan nelayan berteknologi moderen. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Menurut Imron dalam Mulyadi, Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Menurut Tri Sri Haryono (2005) menyatakan bahwa nelayan dalam mempertahankan kehidupannya melakukan diversifikasi pekerjaan, diversifikasi pekerjaan merupakan peluasan alternatif pilihan mata pencaharian yang dilakukan nelayan, baik dibidang perikanan maupun non perikanan. Ragam peluang kerja yang bisa dimasuki oleh mereka sangat tergantung pada sumber daya yang tersedia yang ada dilingkungan kehidupan masyarakat.

b) Pendidikan masyarakat

Menurut Mardiah Kalsum Nasution (2011) menyatakan bahwa Pendidikan kemasyarakatan adalah usaha sadar yang ingin juga memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural, keagamaan, kepercayaan, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ketrampilan, keahlian, yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat indonesia untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat. Dalam system pendidikan nasional masyarakat ini tersebut..“pendidikan masyarakat ”Pendidikan ke masyarakat usahasadar yang ingin juga memberikan kemungkinan perke mbangan sosial, kultural, kepercayan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan, keahlian, yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat indonesia untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat.

c) Peran masyarakat dalam pendidikan

Peran masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (Lutfiyah, 2013). Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setalah pendidikan dilingkungan keluarga dan penndidikan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat. Namun justru keanekaragaman inilah dapat mamperkaya budaya bangsa Indonesia.

Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksanaan asas pendidikan seumur hidup. Pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga dan sekolah sangat terbatas, di masyarakatlah orang akan meneruskannya hingga akhir hidupnya. Segala pengetahuan dan keterampilan yang diperolah di lingkungan pendidikan

keluarga dan lingkungan sekolah akan berkembang dan dirasakan manfaatnya didalam masyarakat.Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tangggung jawab pendidikan dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat, dan isi pergaulan yang terjadi di dalam masyarakat. Waktu pergaulan terbatas, hubungan hanya pada waktu-waktu tertentu., sifat pergaulannya bebas, dan isinya sangat komplek dan beraneka ragam. Meskipun demikian, masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan nonpemerintah (swasta), membantu pengadaan biaya, sarana dan 17 prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Fuad Ihsan (2013) berpendapat bahwa tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tangggung jawab pendidikan dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat, dan isi pergaulan yang terjadi di dalam masyarakat. Waktu pergaulan terbatas, hubungan hanya pada waktu-waktu tertentu., sifat pergaulannya bebas, dan isinya sangat komplek dan beraneka ragam. Meskipun demikian, masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah membantu pengadaan biaya, sarana dan prasarana.

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati (2010:3) dalam bukunya Manajemen Mutu Pendidikan menyampaikan bahwa tanpa adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak lembaga pendidikan tidak akan mampu berjalan sendiri dalam menjalankan proses belajar mengajar agar dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu. Belum lagi tuntutan peningkatan mutu yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Salah satu merosotnya mutu pendidikan karena kurang memaksimalkan komunikasi dan informasi dalam dunia pendidikan J termasuk di dalamnya menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Samsudin (2010: 281) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liang Gie dalam Samsudin menyatakan bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu. Menurut Sulistiyani (2003: 58), motivasi adalah proses pemberian dorongan kepada anak buah agar anak buah dapat bekerja sejalan dengan batasan yang diberikan guna mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Menurut Richard M. Stears (2009: 233), motivasi adalah kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan. Ini bukan perasaan senang yang relatif terhadap hasil berbagai pekerjaan sebagaimana halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia/rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan. Selain itu menurut Siagian (2009: 102), menyatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Berbeda lagi dengan pendapat Edwin B. Flippo (2010: 143) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.

Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan.

b. Belajar

Menurut Hamalik (2010) mengatakan bahwa belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons.Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilakunya. Menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Adapun menurut Skinner dalam Dimyati dan Mudjiono (2015:10) “Belajar adalah suatu prilaku.Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik.Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Rusman (2015:12) menjelaskan bahwa belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Lain hal dengan pendapat Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan diperoleh individu. Individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan suatu perubahan didalam kehidupannya baik tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan, pola atau daya pikir, nilai kehidupan, dan berbagai kemampuan lainnya yang diperlukan didalam kehidupan.

c. Motivasi Belajar

Menurut Endang Sri Astuti (2010) Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan prilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari

ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Menurut Thursan Hakim (2000), belajar adalah suatu proses perubahan didalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitan dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Jadi dalam kegiatan belajar terjadinya adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan-perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga dikemukakan oleh Dimyati Mahmud (1989) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak.

Selain itu, Winkel (2005: 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.
- 4) Selain itu, Oemar Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:
 - a. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
 - b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
 - c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Sardiman A. M (2007: 89-91) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Enco Mulyasa (2005: 114-115), menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut
- 3) Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya
- 4) Pemberian pujian dan *reward* lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
- 5) Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik
- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar

siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang diberikan dapat berupa:

a. Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah.

b. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

c. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan juga bahwa ada beberapa prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian *reward* bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikannya.

d. Dampak Covid-19 Pada Motivasi Belajar

Menurut Mona N Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan Mers-Cov dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan Sars-Cov.

Covid-19 diakibatkan oleh jenis corona virus yang baru. Virus ini adalah jenis virus yang baru sehingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah Covid-19 di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Kasus penyakit Covid-19 muncul dan menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Pada awal kemunculan Covid-19, Covid-19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata Covid-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan Covid-19 dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

Motivasi masyarakat dalam masa Covid-19 sangat penting dikarenakan pembelajaran yang berbasis online. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Masyarakat memberikan motivasi kepada siswa dengan cara membelikan paket internet kepada siswa agar dapat melakukan pembelajaran secara online, memberikan arahan terkait protokol kesehatan sehingga tidak mudah terkena dampak Covid -19 dengan cara mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Menurut Fernando (2020) menyatakan bahwa evolusi Virus Corona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. menilai bahwa adanya gangguan layanan transportasi akibat Covid-19 dapat berpengaruh pada rantai pasokan produk pertanian. Selain sektor ekonomi, transportasi dan pertanian, Pandemi Covid-19

juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. dampak penyebaran Covid-19 kini mulai memasuki dunia pendidikan sehingga diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya; hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Penyebaran virus Corona dapat terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya (melalui sentuhan, air liur, dll) sehingga banyak negara di dunia yang meminta warganya untuk melakukan *social distancing* dan bahkan *physical distancing* untuk menghambat penyebaran Covid-19. Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan massa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. UNESCO dalam memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19. Meski diistilahkan penutupan, tetapi tidak berarti bahwa aktivitas di institusi pendidikan juga dihentikan. Penutupan sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh. Guru tetap melaksanakan pembelajaran secara daring, sementara siswa atau mahasiswa dapat belajar secara online dari rumah masing-masing.

Banyak faktor negatif dari Covid-19 yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran daring ini antara lain

1) Rendahnya Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi yang masih rendah Harus diakui bahwa tidak semua guru melek teknologi terutama guru generasi X (lahir tahun 1980 ke bawah) yang pada masa mereka penggunaan teknologi belum begitu masif. Sebenarnya mereka bukan tidak bisa kalau mau belajar, pasti mampu karena prinsipnya guru adalah manusia pemelajar yang harus selalu siap menghadapi perubahan zaman sekaligus mengikuti perkembangannya.

Keadaan hampir sama juga di alami oleh para siswa, tidak semua sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Di sekolah pun mereka harus rebutan dalam menggunakan perangkat teknologi

pendukung pembelajaran karena keterbatasan sarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah bahkan mungkin mereka tidak dikenalkan teknologi dalam pembelajaran.

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Bukan rahasia umum bahwa kesejahteraan guru masih sangat rendah, jadi jangankan untuk memenuhi hal-hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya saja masih banyak guru yang kesulitan. Hal yang sama pun terjadi pada siswa, karena tidak semua orangtua mereka mampu memberikan fasilitas teknologi kepada anak-anaknya. Bahkan kalau pun mereka punya fasilitas namun tidak digunakan untuk media pendukung pembelajaran, karena ketidaktahuan orang tua dalam membimbing anaknya untuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

3) Jaringan Intrenet

Jaringan internet Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua sekolah/madrasah sudah terkoneksi ke internet sehingga guru-gurunya pun dalam keseharian belum terbiasa dalam memanfaatkannya. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.

4) Biaya Jaringan

Biaya Jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri bagi guru dan siswa. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara guru juga orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Melalui pembelajaran online materi belajar dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Disamping itu, materi belajar dapat diperkaya dengan berbagai sumber pembelajaran termasuk multimedia. Pembelajaran online

dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi. Resiko yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan.

Merebaknya wabah Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Perubahan tingkat pembelajaran di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale tentunya tidak sama dengan pembelajaran normal di sekolah, di akibatkan sebagian pembelajaran siswa kurang efektif disebabkan karena pelaksanaan gerakan *social distancing* serta adanya kebijakan *work from home* mengharuskan guru untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti oleh siswa dari rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan metode deskriptif kualitatif sebagai suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Arikunto (2006), pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara pandang obyek kajian sebagai suatu sistem artinya obyek kajian dilihat dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Al – Fatah Nangahale

a. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale di bangun atas dasar inisiatif masyarakat yang terdorong oleh rasa prihatin dan terpanggil terhadap masyarakat suku Bajo yang kurang begitu menaruh perhatian akan

pentingnya pendidikan anak. Dari jenjang tamatan pendidikan Sekolah Dasar Untuk anak-anak masyarakat Bajo yang bisa melanjutkan ke tingkat Menengah Pertama rata-rata hanya mencapai ± 12 s/d 15 orang. Dari kondisi ini maka beberapa orang tokoh yang terdiri dari pemerhati pendidikan, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan) bermusyawarah dengan menghasilkan kesepakatan rencana pembangunan Lembaga Pendidikan Islam yang kemudian diberi nama MTs Muhammadiyah AL-Fatah Nangahale. Pada tanggal 15 Juni 2003 MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale resmi didirikan diatas tanah hibah Pemerintah pada sebuah gudang penampungan hasil bumi milik masyarakat yang kemudian secara bertahap mengalami perubahan kondisi kearah yang lebih baik.

MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale merupakan Sekolah Madrasah swasta pertama yang terletak di wilayah desa nangahale kecamatan talibura dan didirikan oleh satu tokoh yang bernama H. Abdul Fatah. Berdirinya sekolah ini tentunya tidak terlepas dari beberapa tokoh masyarakat, dimana bapak H. Abdul Fatah berinisiatif mendirikan sekolah ini agar jarak tempuh anak dengan sekolah dapat di jangkau dengan cepat tanpa menggunakan biaya. kerja sama yang di bangun oleh bapak H. Abdul fatah bersama tokoh masyarakat sehingga sekolah madrasah ini berdiri dan kepala sekolahnya yaitu bapak H. Abdul Fatah.

Pendapat di atas dapat di asumsikan bahwa perkembangan dan kemajuan anak sekolah Mts Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale Kec. talibura Kab. Sikka dikarenakan lokasinya yang strategis, mudah di jangkau dan berkat perjuangan tokoh masyarakat serta perhatian pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama Republik Indonesia (KEMENAG) Kab. Sikka yang Sebagai lembaga penanggungjawab lembaga sekolah yang bersatus madrasah tsanawiah di lingkup kabupaten sikka memberi kontribusi terhadap pembelajaran sehingga sejak berdiri yakni mengalami perubahan yang cukup baik.

b. Visi dan Misi

- Visi MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale

“Unggul Dalam Prestasi Dan Penuh Dengan Nilai-Nilai Imtaq”

- Misi Mts Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale

Untuk mencapai misi tersebut diatas, dirumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kultur Madrasah, yang berbasis nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan
- 2) Memotivasi siswa dan guru untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan tepat
- 3) Memantapkan proses belajar mengajar secara efektif, agar siswa dapat mencapai hasil secara optimal

c. Kondisi Sekolah

1. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang ada dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu. Siswa yang menjadi objek utama dalam proses belajar mengajar merupakan sosok pribadi yang menerima program pendidikan dan latihan-latihan yang ada di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale, maksudnya setiap siswa yang mendapatkan pendidikan dan latihan-latihan dengan kesehariannya dapat merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Adapun data siswa MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale tahun 2021 dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1: Jumlah siswa Tahun 2021

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	14	32	46
2.	VIII	19	31	50
3.	IX	28	33	61

Jumlah	61	96	157
---------------	-----------	-----------	------------

Sumber: Profil Mts Muhammadiyah Al-fatah Nangahale 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah total siswa-siswi di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale sebanyak 157 siswa. Jumlah anak pada kelas VII ada 46 anak yang terbagi 32 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Jumlah anak pada kelas VIII adalah 50 anak yang terbagi 31 anak perempuan dan 19 anak laki-laki. Jumlah anak pada kelas IX adalah 61 yang terbagi 33 anak perempuan dan 28 anak laki-laki.

2. Guru

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (transfer of knowledge) sekaligus sebagai pendidik (transfer of value). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang professional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan siswa tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut ibu Juriati, S.Pd selaku kepala MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale menyatakan bahwa menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya 50 tenaga pengajar yang mengajar di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale yang rata-rata adalah berpendidikan sarjana strata satu (S1). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan siswa. Dari sejumlah guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale, diketahui bahwa para guru telah berusaha dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan potensi diri masing-masing guru. Selain itu peran serta dari karyawan maupun tenaga administrasi sangatlah

membantu dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale.

Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini, bahwa dengan adanya pandemi Covid-19, kedaan Kegiatan Belajar Mengajar sangatlah tidak efektif. Kemunculan pandemi Covid-19 sangatlah berpengaruh pada prestasi belajar siswa ketika melaksanakan Ujian Tengah Semester. Adapun cara penerapan protokol kesehatan yang dilakukan pihak sekolah yaitu sebelum memasuki ruang kantor, guru mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan dan menjaga jarak. setelah mengikuti protokol kesehatan guru memasuki ruang kantor untuk mempersiapkan soal ujian untuk diberikan kepada siswa untuk di kerjakan. Guru akan melakukan aktivitas lain, seperti menyusun perangkat dan memeriksa soal ujian yang telah dikerjakan siswa..

Adapun data guru MTs Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale berdasarkan mata pelajaran dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2: Jumlah Guru berdasarkan Mata pelajaran tahun 2021

No	Mata Pelajaran	L	P	Jumlah
1.	ALqur'an Hadits	1		1
2	Aqidah Akhlaq	1		1
3	Fiqih	1		1
4	SKI	1		1
5	Bahasa Arab	1		1
6	PKN	1		1
7	Bahasa Indonesia	1		1
8	Matematika		1	1
9	Ipa		2	2

10	Ips		1	1
11	Bahasa Inggris	1		1
12	Seni Budaya		1	1
13	PJOK	1		1
14	Prakarya		1	1
Jumlah		9	6	15

Sumber: Profil MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah guru sebanyak 15 Guru dengan 14 Mata Pelajaran dengan jumlah guru laki – laki 9 orang dan jumlah guru perempuan 6 orang.

3. Sarana dan Prasarana

Suatu pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sarana prasarana yang tersedia kurang atau tidak memadai bagi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang tersedia di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale cukup memadai dan memenuhi syarat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan Prasarana yang tersedia di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale diperuntukkan kegiatan pembelajaran, kegiatan siswi, kegiatan pengembangan siswi dan untuk pendukung kegiatan pembelajaran. Dengan rincian sebagai berikut:

- a) Ruang perpustakaan (dengan koleksi buku-buku baru, lengkap dan terawat baik)
- b) Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
- c) Sarana MCK yang memadai
- d) Lapangan Olah Raga cukup luas

- e) Media Pembelajaran multimedia LCD, CD/VCD
- f) Masjid

B. Deskripsi Hasil Temuan

1. Hasil Temuan

Pada BAB I, BAB II Dan BAB III telah menjelaskan mengenai latar belakang, kajian teoritik, serta metode penelitian sebagai penunjang utama pada proses penelitian. Pada BAB IV akan disajikan hasil penelitian mengenai peranan masyarakat nelayan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran masyarakat nelayan mengenai motuivasi belajar siswa d pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2020 dengan subjek penelitian satu orang guru mata pelajaran IPS, 3 orang tua siswa dan 3 orang siswa kelas VIII. Data analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah MTs diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Peran Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

- a. Gambaran Tentang Orang Tua Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Orang tua siswa kelas VIII

Dilihat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal orang tua siswa yang pernah diselesaikan dan ditempuh dalam jenjang pendidikan di Indonesia. Pendidikan orangtua siswa kela VIII rata-rata tamataan SD.

2) Tingkat Pekerjaan Orang Tua Siswa Orang tua siswa kelas VIII

Dilihat dari tingkat pekerjaanya, Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan keseharian orangtua dimana dari hasil pekerjaan ini, orangtua mampu melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Mayoritas pekerjaan masyarakat Nangahale adalah sebagian besar yaitu nelayan.

3) Deskripsi Tentang Partisipasi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Anak Sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19

Dari hasil wawancara terhadap beberapa orangtua wali murid kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale, diperoleh tentang pendapat yang sama yaitu mengenai partisipasi orang tua terhadap pembelajaran siswa sebelum Pandemi Covid-19. Orang tua siswa sebagian besar berpendidikan formal SD, jika dilihat hampir semua orang tua siswa bekerja dan sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Dalam keseharian waktu orang tua lebih banyak dihabiskan di tempat kerja baik itu yang bekerja sebagai nelayan, pedagang maupun yang bekerja sebagai pegawai, sehingga waktu untuk anak berkurang. Orang tua tidak selalu memperhatikan kebutuhan untuk anak karena kesibukan mereka setiap hari. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari mengharuskan orang tua untuk bekerja sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mengurus anak menjadi berkurang, hal tersebut juga berpengaruh terhadap kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Kebutuhan pokok anak sering mereka abaikan, hanya beberapa orang tua yang selalu menyediakan kebutuhan pokok untuk anak, orang tua juga tidak menyuruh. Tidak semua orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar anak, hal ini disebabkan oleh kesibukan dan keadaan ekonomi keluarga yang kurang. Sebagian orang tua siswa beranggapan bahwa semua fasilitas belajar disediakan oleh sekolah sehingga orang tua tidak perlu menyediakannya. Interaksi antara orang tua dengan anak kurang baik, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan sifat kurang keterbukaan dan komunikasi sehingga orang tua tidak tau kesulitan belajar yang dialami anak. Mereka juga tidak menanyakan kesulitan belajar yang dialami anak di sekolah. Orang tua jarang memberikan nasihat dan motivasi karena menganggap

semua pelajaran adalah pelajaran yang mudah dan anak pasti bisa melakukannya. Sebagian orang tua juga beranggapan bahwa pelajaran tidak terlalu penting yang penting anaknya bisa belajar.

Menurut beberapa guru di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale, Sebagian besar tanggung jawab orangtua terhadap anaknya diserahkan sepenuhnya kepada guru-guru, sehingga orangtua lebih menfokuskan hanya untuk bekerja. Orangtua wali murid percaya penuh terhadap tenaga pendidik yang berada di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale. Mereka berpikir bahwa guru-guru mampu memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Sebagian guru memang sangat mengerti dengan kondisi masyarakat setempat, sehingga guru-guru mengambil penuh tanggung jawab akan tetapi tidak terlepas dari dukungan orangtua siswa. Sebelum maraknya pandemi Covid-19, Kegiatan Belajar Mengajar antara siswa dan guru sangatlah baik. Pembelajaran tatap muka atau langsung sangat mendukung prsetasi belajar siswa.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale selama masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring dan luring. Strategi yang digunakan guru kelas yaitu strategi pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale pada kenyataannya belum berjalan baik, terlebih pada pembelajaran bermuatan IPS. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa melalui WA grup kelas. Sedangkan untuk pembelajaran luring melalui tugas. Ketika guru memberikan materi dan tugas masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Terkait dengan motivasi dan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 muatan IPS dilaksanakan secara daring dan luring di MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran

IPS. Adapun wawancara dilakukan dengan guru bernama Ibu Dahlia A,Md.. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas VIII mengenai motivasi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran muatan IPS, narasumber tersebut menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

“Untuk memotivasi anak-anak selama pembelajaran yang saya gunakan untuk pembelajaran di kelas VIII saat pandemi covid yaitu pembelajaran daring dan luring, bahwa anak-anak harus tetap semangat dan harus siap menerima kondisi seperti ini. Kalau menggunakan pembelajaran daring saya menggunakan WA grup. Kemudian untuk luring anak-anak bisa belajar melalui tugas yang bu guru kirim, video yang bu guru kirim dan juga bisa melalui media televisi yang disampaikan oleh kemendikbud. Pemberian video melalui whatsapp di grup kelas. (Wawancara, 26 April 2021)

Wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran IPS, pada waktu yang berbeda menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

“Untuk penggunaan strategi yang saya gunakan untuk pembelajaran pada masa pandemi masih menggunakan pembelajaran luring dan daring. Dalam pembelajaran daring melalui WA grup. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan seminggu 3 kali dan sudah terjadwal yaitu pada hari Senin, Kamis, dan Jum’at. Selanjutnya untuk luring melalui tugas yang dikirim bu guru, (Wawancara dengan, 27 April 2021)

Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dapat dijelaskan bahwa pembelajaran mauatan IPS pada masa pandemi ini dilaksanakan secara daring dan luring. Dimana pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui WA Grup. Sedangkan jika luring melalui pemberian tugas, video, media televisi yang disampaikan kemendikbud. Pelaksanaan pembelajaran melalui WA grup init

dilakukan seminggu 3 kali dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pelaksanaan meet dilaksanakan setiap hari Senin, Kamis, dan Jum'at. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Salwa, Mila, dan Fadly selaku siswa kelas VIII mengenai strategi dan motivasi yang digunakan guru dalam pembelajaran muatan IPS yang dilakukan secara daring dan luring. Pernyataan dari guru diperkuat dengan pernyataan dari ketiga siswa. Pada kesempatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ketiga siswa yang menyampaikan pendapat sebagai berikut :

“Pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran IPS yaitu melalui WA Grup dan saya senang karena pada masa pandemi ini kami masih bisa belajar. Dan juga bu guru mengirim tugas melalui WA Grup. Guru selalu memberikan motivasi kepada kami agar jangan putus asa dan selalu semangat untuk mengejar cita-cita. Di sini orangtua saya bekerja sebagai nelayan juga sangat mendukung kami meskipun orangtua banyak mengeluh di musim pandemi, karena banyak kendala yang orangtua saya hadapi yaitu mengenai paketan yang membuat saya harus tetap online agar tidak ketinggalan materi dan tugas (Wawancara dengan Salwa, 23 April 202)

“Kegiatan Belajar dan Mengajar yang ibu guru lakukan selama masa pandemi ini adalah melalui WA Grup. Saya senang karena bisa bertemu dengan teman-teman melalui Vido Call Grup WA dan bisa mendengarkan guru menjelaskan materi. Biasanya bu guru mengirim tugas lewat WA” (Wawancara dengan Fadly, 22 April 2021)

“Biasanya melalui WA grup waktu pagi. Dan di sini orangtua saya selalu kesusahan mengadakan paketan data, karena orangtua saya bekerja sebagai nelayan dan itu membutuhkan waktu yang berminggu-minggu untuk pulang ke rumah. Orangtua saya bekerja sebagai neleyan pemancing gurita. Jadi orangtua saya selalu berlayar. Akan tetapi motivasi ayah saya di masa pandemi memang kuat, sebab ayah saya membelikan HP agar saya tidak ketinggalan materi” (Wawancara dengan Mila, 22 April 2021)

Ketiga narasumber dari siswa kelas VIII tersebut yaitu Salwa, Fadly, dan juga menyampaikan pendapat yang serupa pada waktu yang berbeda yaitu sebagai berikut :

“Pembelajaran yang bu guru berikan sangat saya senangi karena dengan menggunakan video call Grup WA saya bisa bertemu dengan teman-teman dan ditambah bu guru memberi tidak pernah lupa untuk memberikan motivasi terhadap kami.” (Wawancara dengan Fadly, 23 April 2021)

“Bu guru masih menggunakan WA Grup ditambah memberi link ringkasan materi, kemudian dilanjutkan dengan tugas. Tapi kadang saya bosan karena mataeri kadang saya tidak mengerti”. (Wawancara dengan Mila, 24 April 2021)

“Bu guru menggunakan meet yang dilakukan seminggu 3 kali dan pagi hari kadang saya malas dan terkendala sinyal yang jelek dan juga kekurangan paketan data”. (Wawancara dengan Salwa, 24 Juni 2021)

Hasil dari wawancara dengan siswa kelas VIII, dapat dijelaskan bahwa KBM yang dilakukan oleh guru yaitu WA Grup dan berisi ringkasan materi serta pemberian tugas. Strategi yang digunakan oleh guru membuat siswa merasa tertarik tetapi kadang siswa merasa malas. Pelaksanaan Video Call dilakukan setiap seminggu 3 kali dan pada pagi hari. Setelah melaksanakan pembelajaran melalui WA biasanya guru mengirim tugas lewat WA group kelas. Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dalam mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran bermuatan IPS pada masa pandemi covid-19 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kegiatan Belajar Mengajar Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Aspek	Temuan
Kegiatan belajar mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran bermuatan IP S pada masa pandemi covid-19 1. Narasumber : Guru Kelas VIII (Ibu Dahlia A,Md) 2. Siswa Kelas 4 (Salwa, Mila dan Fadly)	1. Kegiatan belajar mengajar yang digunakan yaitu daring dan lurig 2. Pembelajaran daring yaitu melalui WA Grup 3. Pembelajaran luring yaitu melalui tugas, 4. Siswa merasa senang atas motivasi dari guru dan orangtua 5. Siswa merasa malas karena dilakukan terus menerus

1) Kendala Yang Dialami Guru Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Muatan IPS

Setiap proses pembelajaran tentunya terdapat kendala atau permasalahan yang menghambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang termotivasi disebabkan karena adanya kendala atau permasalahan. Terlebih saat proses pembelajaran muatan IPS yang dilaksanakan melalui daring dan luring. Beberapa kendala banyak dialami oleh guru dan siswa tanpa terkecuali. Banyak siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Ketika guru menyampaikan materi banyak siswa yang kurang aktif. Guru sudah menggunakan pembelajaran luring dan daring. Tetapi pada saat proses pembelajaran IPS melalui daring dan luring, ada beberapa siswa yang tidak merespon di grup WA. Proses pembelajaran yang sudah kreatif dan dapat menunjang siswa. Pelaksaan pembelajaran melalui WA yang sudah terjadwal dan dilaksanakan selama 3 kali dalam seminggu. Pemberian materi

melelaui WA Grup dilaksanakan setiap pagi hari pada pukul 07.30 WIB sampai 10.00 WIB. Tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa siswa yang tidak ikut dalam proses pembelajaran tersebut. (Observasi tanggal 04-06 Juni 2021)

Terkait dengan kendala atau permasalahan yang paling sering dialami siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran muatan IPS yang dilaksanakan secara daring dan luring, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII. Beberapa masalah yang dialami siswa terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dirumah. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dari siswa kelas VIII yang berjumlah 3 orang dan menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

“Yang membuat saya kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena tidak ada interaksi secara langsung, terkendala oleh sinyal yang kadang hilang, dan kuota yang kadang habis saat digunakan.” (Wawancara dengan Salwa, 07 Juni 2021)

“Saya kurang termotivasi karena sinyalnya susah, boros kuota”
(Wawancara dengan Fadly, 08 Juni 2021)

“Saya kurang termotivasi karena sinyal, tidak punya hp karena hp dipakai oleh ibu, dan tidak bisa bertemu bu guru secara langsung.”
(Wawancara dengan Mila, 09 Juni 2021)

Ketiga narasumber dari siswa kelas 4 tersebut yaitu Salwa, Mila dan Fadly juga menyampaikan pendapat yang serupa pada waktu yang berbeda yaitu sebagai berikut :

“Saya kurang termotivasi karena terkendala oleh sinyal, kuota, dan tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-teman.” (Wawancara dengan Salwa, 10 Juni 2021)

“Yang membuat saya kurang termotivasi karena tidak punya hp sendiri dan harus bergantian dengan kakak saya dan saat meet kadang keluar sendiri karena sinyal.” (Wawancara dengan Fadly, 10 Juni 2021)

“Saya kurang termotivasi karena sinyal dan tidak punya hp.” (Wawancara dengan Mila, 11 Juni 2021)

Hasil dari wawancara dengan narasumber siswa kelas VIII yang berjumlah tiga orang, dapat dijelaskan bahwa terdapat kendala yang dialami siswa sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kendala tersebut dialami setiap hari oleh siswa terutama ketika pembelajaran IPS secara daring maupun luring. Kendala yang dialami oleh siswa muncul pada saat proses pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran lewat WA Grup untuk menjelaskan materi sehingga ada beberapa siswa yang merasa terkendala pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Motivasi dari diri siswa yang kurang karena pembelajaran yang dilakukan secara daring. Selain itu sarana dan prasarana dirumah seperti ada beberapa siswa yang belum memiliki HP sendiri, terkendala sinyal dan kuota karena ada beberapa siswa dari anggota keluarga dalam rumah yang kurang mendukung siswa untuk termotivasi. Pendapat siswa kelas VIII sebagai narasumber juga diperkuat dengan pernyataan dari guru kelas VIII yang menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Kalau kendalanya yang pertama adalah HP kenapa HP karena HP yang digunakan satu keluarga itu digunakan untuk bersama-sama, ada yang punya 2 anak cuman pakek satu HP, ada yang 1 HP tapi

dengan kakaknya yang sudah SMA digunakan KBM melalui WA Grup sedangkan dikelas kita juga KBM Melalui WA Grup akhirnya yang salah satunya harus mengalah. Kemudian kendala HP lainnya dibawa kerja orangtuanya pulangnya sore jadi baru bisa mendampingi saat malam hari. Lalu tidak bisa mengakses digrup karena kuotanya tidak ada. Karena biasanya seswa laki-laki menggunakan kuota untuk bermain game jadi saat digunakan untuk mengirim tugas atau mengakses informasi dari sekolahannya tidak bisa karena sudah habis duluan. Selain HP yaitu kurangnya motivasi dari siswa maupun keluarganya.” (Wawancara dengan Guru mata pelajaran, 11 Juni 2021)

Wawancara yang dilakukan pada guru yan berinisial PPT selaku wali kelas VIII, pada waktu yang berbeda menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

“Kendala yang pertama yaitu HP karena ada beberapa siswa yang belum memiliki HP sendiri dan HP untuk bersama-sama. Selain itu terkendala oleh sinyal terutama pada saat pengiriman tugas, ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan ada yang terlambat karena kuota sudah habis.” (Wawancara dengan guru mapel IPS, 12 Juni 2021)

Uraian dari pendapat guru kelas VIII sebagai narasumber, diperoleh data bahwa kendala yang membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Guru menyatakan bahwa pemberian materi kepada siswa tidak maksimal karena berbagai keterbatasan yang ada dan sarana prasarana yang dimiliki siswa dirumah. Kendala dalam permasalahan ini yaitu karena HP dimana HP yang seharusnya menjadi penunjang dan pendukung dalam proses pembelajaran menjadi kendala.

Kendala ini terjadi karena HP yang digunakan secara bersama-sama dan siswa yang belum mempunyai HP sendiri. Kendala yang lain yaitu dari segi sinyal dan kuota. Kuota yang terkadang dibelikan oleh orangtua yang seharusnya dipakai untuk proses pembelajaran malah dialihkan untuk bermain game dan sinyal yang kadang tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu juga kurangnya motivasi dari diri siswa sendiri dan kurangnya dukungan motivasi dari sebagian keluarga siswa. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4 Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 muatan IPS

Aspek	Temuan
Kendala yang dialami guru pada pembelajaran dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 muatan IPS 1. Narasumber :Guru Kelas VIII (Ibu Dahlia A,Md) 2. Siswa Kelas 4 (Salwa, Mila dan Fadly)	2. Kendala atau permasalahan yang dialami oleh siswa pada proses pembelajaran karena tidak bisa bertemu langsung. 3. Kendala yang dialami siswa dari segi sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran dirumah yaitu HP, kuota dan sinyal 4. Kurangnya motivasi dari diri siswa dan dukungan

	motivasi dari sebagian keluarga.
--	----------------------------------

2) Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru pasti menginginkan siswa dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan. banyak siswa kelas VIII yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran muatan IPS pada masa pandemi ini. Sehingga peran guru dan orangtua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, ketika ada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar IPS guru melakukan komunikasi dengan orangtua maupun wali. Pada saat melakukan komunikasi guru menanyakan penyebab siswa kurang termotivasi dan kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dirumah. Selain itu guru juga melakukan home visit kepada siswa yang kurang akrif dan jarang muncul saat KBM dan pada saat kunjungan biasanya guru akan membawa handout materi untuk diberikan siswa. Guru selalu memberi semangat dan motivasi kepada semua siswa melalui WA grup. (Observasi 30 Juni 2021)

Kaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bermuatan IPS pada masa pandemi covid-19, peneliti melakukan wawancara dengan orangtua wali murid, siswa dan guru kelas. Berikut pendapat narasumber dari tiga siswa kelas 4 melalui pertanyaan wawancara mengenai strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bermuatan IPS :

Pendapat dari narasumber Salwa:

“Bu guru selalu bertanya digrup apakah ada kesulitan, dan bu guru juga selalu memberi semangat untuk terus mengikuti pembelajaran walaupun lagi pandemi. Bu guru juga memberi tugas melalui WA Grup. (Wawancara 13 Juni 2021)

Pendapat narasumber Mila:

“Bu guru selalu bertanya dan memberi semangat digrup, WA. Bu guru juga memberi semangat dan memberi motivasi supaya bisa tetap semangat mengikuti pembelajaran. Bu guru juga memberi tugas untuk dikerjakan sesudah memberikan penjelasan materi. Pada saat menjelaskan bu guru juga memberi tahu dan diberi contoh dalam kehidupan sehari-hari”. (Wawancara 13 Juni 2021)

Pendapat narasumber Fadly :

“Bu guru saat saya tidak mengerjakan PR langsung wa ibu saya dan tanya masalahnya apa, bu guru juga memberi semangat supaya segera mengerjakan PR”. (Wawancara 14 Juni 2021)

Hasil dari wawancara dengan narasumber siswa kelas VIII didapatkan hasil bahwa guru selalu memotivasi siswa. Guru memotivasi siswa setiap kali proses pembelajaran dan saat mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa apabila siswa belum mengerjakan PR dengan cara melakukan komunikasi dengan orangtua. Menurut siswa, yang membuat siswa termotivasi dan yang biasa guru lakukan adalah memberi semangat dan memotivasi. Selain itu apabila dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan siswa bisa bertanya kepada guru. Guru juga melakukan komunikasi dengan orangtua siswa dalam

mendampingi proses pembelajaran dan selalu mengingatkan siswa untuk belajar dan bersemangat. Selain itu dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan tugas yang diberikan guru membuat siswa semangat mengerjakan tugas.

Adapun wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran IPS. Guru mapel sebagai narasumber memperkuat pendapat yang sebelumnya dikemukakan oleh narasumber siswa kelas VIII. Pendapat tersebut juga menyatakan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa muatan IPS pada masa pandemi covid-19. Berikut pendapat dari narasumber guru mapel:

“Masalah HP saya memberi solusi dengan pengumpulan tugas 1 minggu sekali, tugas ditulis dalam buku kemudian baru dikumpul 1 minggu kemudian. Kalau hp KBM melalui Grup WA bu guru berikan 1 sampai 2 hari jadi sehari atau 2 hari sebelumnya bu guru sudah memberikan jadwal dan juga sudah di kontrak belajarnya 1 kali dalam seminggu ada 3 kali dalam WA maupun virtual jadi anak-anak sudah mengira-ngira dan sudah ada jadwalnya jam sekian sampai jam sekian. Yang selanjutnya kurangnya motivasi ini yang bisa bu guru lakukan yaitu memberi motivasi, selalu memantau mereka. Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi yaitu dengan bekerjasama dengan wali atau orangtua anak-anak, kenapa kok harus bekerjasama karena kalau hubungan antara orangtua dan guru itu baik tentu saja ketika bu guru memotivasi mereka dan dirumah juga memotivasi mereka akan lebih baik contohnya ketika bu guru mengalami kendala belum mengerjakan tugas bu guru bisa japri orangtuanya”. (Wawancara dengan guru mapel, 13Juni 2021)

Wawancara dengan narasumber guru mapel dengan waktu yang berbeda :

“Strategi yang saya gunakan yaitu memberi apresiasi dan memahami kondisi dari anak tersebut. Saat kita memahami kondisinya itu yang paling efektif karena kalau kita tahu kondisinya menyemangati mereka tentu saja mereka akan tambah bisa menerima keadaan dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran saya bertanya kepada anak-anak tentang materi dan juga membuat video dan digabungkan dengan video anak-anak yang lain. Selain itu ibu juga memberi kesempatan kepada anak-anak apabila ketinggalan dalam materi bisa buka youtube bu guru dan bu guru juga membuat kesimpulan. Pada saat memberikan soal bu guru juga memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan bu guru akan memberikan penjelasan lagi. Dan apabila ada siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas bu guru juga memberi semangat kepada siswa.. apabila ada kendala dalam mengumpulkan tugas bu guru akan bertanya kepada orangtuanya. Bu guru akan memotivasi mereka dan bu guru memberikan tagihan serta diberi semangat. Bu guru juga memberikan apresiasi dan mengucapkan terimakasih kepada wali. Dan ibu akan selalu mengulang-ulang lagi untuk memotivasi dan mengingatkan mereka. Selain dengan mengulang bu guru akan mengadakan kunjungan rumah agar bu guru tahu bagaimana kondisi anak dan bu guru biasanya didampingi oleh teman sejawat para guru maupun kepala sekolah”. (Wawancara 15 Juni 2021)

Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPS sebagai narasumber penelitian ini diperoleh bahwa guru berupaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa muatan IPS pada masa pandemi covid-19. Beberapa strategi KBM yang dilakukan oleh guru adalah meningkatkan komunikasi dengan orangtua maupun wali siswa dalam hal bekerjasama untuk meningkatkan motivasi siswa. Selanjutnya guru juga memberi komunikasi kepada siswa

pada saat proses pembelajaran maupun pada saat siswa mengerjakan tugas. Guru juga bertanya kepada siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam materi yang dijelaskan dan guru selalu berulang-ulang untuk mengingatkan dan memberi semangat kepada siswa. Selain itu guru juga melakukan home visit untuk mengetahui kondisi siswa dan memberikan solusi yang dibutuhkan siswa. Guru juga memberikan jadwal dan waktu yang akan digunakan untuk melaksanakan KBM melalui WA Grup.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti terhadap strategi guru dalam menumbukan motivasi belajar siswa muatan IPS pada masa pandemi covid-19 diperoleh hasil temuan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Strategi Guru Dalam Menumbukan Motivasi Belajar Siswa Muatan IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Aspek	Temuan
<p>Strategi guru dalam menumbukan motivasi belajar siswa muatan IPS pada masa pandemi covid19</p> <p>Narasumber :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Kelas VIII (Ibu Dahlia A,Md) 2. Siswa Kelas VIII (Salwa, Mila dan Fadly) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru selalu berkomunikasi dengan orangtua maupun wali siswa 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa mengenai materi maupun tugas yang belum dipahami 3. Guru selalu memberi semangat dan apresiasi kepada siswa 4. Guru melakukan home visit kepada siswa untuk mengetahui kondisinya 5. Guru memberikan jadwal dan waktu pelaksanaan meeting

3) Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Pembelajaran Anak Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Dari hasil wawancara terhadap beberapa orangtua wali murid kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale, diperoleh tentang pendapat orangtua mengenai bentuk – bentuk perhatian orang tua Adapun bentuk - bentuk perhatian yang telah diberikan oleh orang tua kepada anaknya setelah munculnya pandemi Covid-19 yaitu lebih memperhatikan belajar anak dan memotivasi anaknya di tengah pandemi. sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orangtua wali murid yaitu sebagai berikut:

- Bapak Murdiping (Bapak dari Salwa)

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at, 26 April 2021. "Saya bekerja sebagai nelayan sangat prihatin dengan keadaan sekarang, dimana musim pandemi Covid-19 sangatlah berpengaruh terhadap banyak bidang, dimana dilihat dari bidang pendidikan maupun ekonomi. Peran saya sebagai nelayan terhadap peningakatan belajar anak saya adalah sebagian masyarakat apalagi saya selalu memberikan semangat dan penguatan kepada anak tentang pentingnya belajar"

Pendapat pertama Bapak Murdiping mengatakan bahwa:

"Kegiatan Belajar dan Mengajar antara sebelum dan sesudah pandemi sangatlah berbeda jauh, dimana pembelajaran langsung antara guru dan siswa jauh sangat lebih baik ketimbang pembelajaran daring (online). Hal ini beliau rasakan sebab beliau mengatakan bahwa ketika belajar tatap muka, semua tanggung jawab sebagai pendidik diserahkan kepada guru, akan tetapi berbeda dengan pembelajaran daring (online) semua tugas yang diberikan diambil alih oleh orangtua untuk membantu atau

terjun langsung terhadap pendidikan anak. Saya merasa berat adalah ketika siswa tidak memiliki Hand Phone ataupun data paketan. Hal ini sangat berat ketika dirasakan oleh semua orangtua, sebab ini merupakan salah satu faktor penyebab terhambatnya proses belajar siswa (Wawancara, 22 April 2021)

Pendapat kedua Bapak Murdiping bahwa:

“Pandemi ini tidak akan menjadi penghambat belajar siswa, maka dari itu saya selalu memberikan motivasi tentang pentingnya belajar, sehingga cara yang dilakukan untuk memotivasi anak adalah saya selalu memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan karena dilihat dari kondisi lingkungan masyarakat yang sebagian besar anak lebih memprioritaskan pekerjaan yang lain sehingga lupa akan pentingnya belajar”.(Wawancara dengan bapak Murdiping, 05 Juni 2021)

Hasil dari wawancara dengan orangtua wali murid sebagai narasumber penelitian ini diperoleh bahwa orangtua banyak mengalami kendala dan selalu berupaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Beberapa upaya selalu dilakukan oleh guru adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan guru maupun siswa itu sendiri dalam hal bekerjasama untuk meningkatkan motivasi siswa. Selanjutnya orangtua juga memberi dukungan dan semangat kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun pada saat siswa mengerjakan tugas

- Bapak Basir (Orang tua dari Fadly)

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 April 2021. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi tingkat kemalasan dalam proses belajar anak, masyarakat memberikan bimbingan dengan cara membuatkan jadwal belajar anak di rumah sehingga waktu belajar anak dapat terkontrol oleh masyarakat. Selain itu masyarakat menciptakan suasana belajar di dalam rumah sesuai dengan apa yang di inginkan anak sehingga anak tidak merasa jemu dan bosan. Masyarakat memberikan dukungan kepada anak terkait proses belajar yang dilakukan dirumah sehingga materi yang belum dipahami dapat di kerjakan. Disamping itu masyarakat juga memotivasi anak dengan cara menjelaskan manfaat belajar pada anak sehingga dapat mengatasi tingkat kemalasan anak dalam melakukan proses belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak sebagai narasumber dapat diperoleh bahwa untuk mengatasi tingkat kemalasan anak dalam proses belajar di rumah tentunya masyarakat harus memiliki cara untuk memotivasi anak di antaranya dengan membuatkan jadwal belajar anak, menciptakan suasana belajar anak, memberikan dukungan yang positif dan menjelaskan mamfaat belajar pada anak sehingga anak termotivasi untuk tetap belajar dan tingkat kemalasan anak dapat teratasi.

- Wawancara Dengan Maskadir (Orang tua dari Mila)

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 27 April 2021, beliau mengatakan bahwa :

Dalam meningkatkan prestasi belajar anak mayarakat menjadikan anak yang aktif dalam proses pembelajaran baik yang dilakukan di rumah maupun disekolah. Kemudian masyarakat mendukung anak dalam proses belajar dengan memberikan cara belajar yang beragam sehingga anak merasa bahwa belajar sangat penting untuk peningkatan prestasi. Selain itu agar tingkat prestasi belajar anak dapat berkembang dengan

baik tentunya dibutuhkan susana belajar anak dalam harus sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh anak dikarenakan suasana juga berpengaruh pada tingkat prestasi belajar anak. dalam memotivasi tingkat prestasi belajar anak tentunya masyarakat selalu memberikan dukungan dan penghargaan atas prestasi yang di capai oleh anak dalam proses belajarnya. Oleh karena itu peran masyarakat sangat berpengaruh besar pada peningkatan prestasi belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak sebagai narasumber dapat diperoleh bahwa peningkatan prestasi belajar anak tentunya menjadikan anak yang aktif dalam belajar, memberikan cara belajar yang beragam, suasana belajar anak, dukungan masyarakat terhadap proses peningkatan prestasi belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat nelayan di bulan juni, kesimpulannya dari keseluruhan yaitu sebelum musim pandemi Covid-19, perhatian yang diberikan oleh orang tua yaitu selalu sibuk bekerja sehingga orang tua kurang waktunya untuk bersama anak dan membimbing anak ketika ada waktunya saja. Belajar anak diserahkan sepenuhnya kepada guru-guru di sekolah. Setelah munculnya Covid-19, membawa pengaruh yang positif yaitu sebagian besar orang tua terjun langsung dalam membimbing dan memotivasi para guru dan siswa itu sendiri.

Tabel 4.7 Peran masyarakat nelayan dalam menumbukan
motivasi belajar siswa muatan IPS pada masa
pandemi covid19

Aspek	Temuan
-------	--------

Peran masyarakat nelayan dalam menumbukan motivasi belajar siswa muatan IPS pada masa pandemi covid19 Narasumber : Bapak Murdiping, Bapak Basir dan Bapak Muskadir	<ol style="list-style-type: none">1. Orang tua banyak mengalami kendala, akan tetapi orang tua selalu memberikan motivasi2. Orang tua selalu memberikan motivasi tentang pentingnya belajar kepada anaknya3. Orang tua memberikan apresiasi terkait prestasi yang dicapai oleh anak
--	---

Dari hasil wawancara dari beberapa komponen, baik dari guru, orang tua dan siswa itu sendiri, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Belajar dan Mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mapel IPS pada masa pandemi covid-19 yaitu luring dan daring. Kendala yang dialami oleh siswa sehingga membuat siswa kurang termotivasi terutama pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara daring dan luring diantaranya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dirumah seperti HP, sinyal dan kuota. Selain itu yang membuat siswa kurang termotivasi yaitu karena tidak bisa bertemu langsung dan kurangnya motivasi dari diri siswa maupun dari keluarga siswa yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Kegiatan Belajar dan Mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa muatan IPS pada masa pandemi covid-19 alah dengan selalu mengapresiasi siswa dan memberi motivasi. Selain itu juga melakukan komunikasi dengan wali maupun orangtua siswa. Serta melakukan home visit untuk mengetahui kondisi siswa. Selain itu guru juga mengatur jadwal dan waktu pelaksanaan KBM melalui WA Grup. Selain itu peran masyarakat yang dilakukan oleh orangtua yaitu orangtua selalu

berupaya melalukan hal yang terbaik untuk anak-anaknya yaitu memberikan motivasi, semangat dan dukungan meskipun penghasilan yang didapat lebih kecil sebelum musim pandemi Covid-19. Orangtua berupaya mengadakan Handphone dan kuota yang menjadi faktor utama sebagai kendala dalam proses KBM. Hal ini terbukti bahwa peran masyarakat terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-fatah Nangahale sangat tinggi.

C. Pembahasan

Peran Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dapat dilakukan dengan cara :

1. Memberikan Penguatan

Menurut bapak murdiping cara yang di lakukan untuk memberikan penguatan terhadap anak yaitu memberikan motivasi dan Selalu memberikan dukungan terhadap proses belajar anak, memberikan strategi pengajaran yang menarik di rumah sehingga anak tetap semangat dalam belajar dan memberikan pujiannya terhadap proses pembelajaran anak.

Menurut pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin (2012 Hlm 208), penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

Menurut Wina Sanjaya definisi penguatan (reinforcement) sebagai berikut: Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

2. Memberikan Bimbingan

Menurut bapak basir dalam proses belajar anak, masyarakat memberikan bimbingan dengan cara membuatkan jadwal belajar anak di rumah sehingga waktu belajar anak dapat terkontrol oleh masyarakat. Selain itu masyarakat menciptakan suasana belajar di dalam rumah sesuai dengan apa yang di inginkan anak sehingga anak tidak merasa jemu dan bosan. Masyarakat memberikan dukungan kepada anak terkait proses belajar yang dilakukan dirumah sehingga materi yang belum di pahami dapat di kerjakan. Disamping itu masyarakat juga memotivasi anak dengan cara menjelaskan manfaat belajar pada anak sehingga dapat mengatasi tingkat kemalasan anak dalam melakukan proses belajar.

Menurut Rochman Natawidjaja (1981) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangsih yang berarti.

3. Peningkatan Prestasi Anak

Menurut Mas Kadir Dalam meningkatkan prestasi belajar anak mayarakat menjadikan anak yang aktif dalam proses pembelajaran baik yang dilakukan di rumah maupun disekolah. Kemudian masyarakat mendukung anak dalam proses belajar dengan memberikan cara belajar yang beragam sehingga anak merasa bahwa belajar sangat penting untuk peningkatan prestasi. Selain itu agar tingkat prestasi belajar anak dapat berkembang dengan baik tentunya dibutuhkan susana belajar anak dalam harus sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh anak dikarenakan suasana juga berpengaruh pada tingkat prestasi belajar anak. dalam memotivasi tingkat prestasi belajar anak tentunya masyarakat selalu memberikan dukungan dan penghargaan atas prestasi yang di capai oleh anak dalam proses belajarnya. Oleh karena itu peran masyarakat sangat berpengaruh besar pada peningkatan prestasi belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Siti Maesaroh (2013:11) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan

pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”.

Menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81) “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Peranan masayarak nelayan pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Muhammadiyah Al-fatah Nanangahale, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian masayarakat nelayan, guru dan siswa mengalami kesulitan ketika pemerintah menetapkan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring kerana berbagai kendala yang dihadapi yaitu sebagian siswa tidak memiliki Handphone dan kuota
2. Peranan masayarakat nelayan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sangat tinggi sehingga berbagai upaya masyarakat nelayan di desa Nangahale dilakukan dengan jiwa patriotisme yang tinggi sehingga anak-anak bisa belajar dengan baik
3. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran muatan IPS pada masa pandemi covid-19 yaitu daring dan luring pada masa pandemi covid-19 muatan IPS. Pembelajaran daring melalui WA Grup, sedangkan pembelajaran luring melalui penugasan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

peneliti mengharapkan agar para siswa SMA untuk terus meningkatkan semangatnya dalam belajar, walaupun dalam kondisi seperti ini. Mengambil hikmah dan sisi positif dari situasi yang tengah di hadapi

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Peranan masyarakat nelayan pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, untuk menambahkan variabel-variabel yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, mungkin alangkah lebih baiknya jika subjek penelitian di perluas lagi seperti seluruh jenjang pendidikan yang ada, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang luas terkait motivasi belajar di tengah sistuasi seperti ini
3. Untuk masyarakat nelayan agar tetap menjadi orangtua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap anak-anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010:3. Memegemen mutu, PT Jakarta
- Arikunto Suharsimi, 2006 : 16- 22, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012 : 208, tentang penguatan, Yogyakarta
- Endang Sriastuti, 2010:67, dalam buku Motivasi Belajar. Bandung: Nusa Media
- Fuad Ihsan, 2013: 2-3 Dasar-Dasar kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Lofland, 2014 - 157 : dalam buku tentang Sumber data,Jakarta
- Mardiah Kalsum Nasution, 2011: 12, Dasar-Dasar Kependidikan, Ciputat : Mandiri
- Merton. 2007:10. Sosiologi Suatu Pengantar. Penerbit Rineka Cipta
- Mochammad Nadjib, 2013 : 21. Sistem Pembiayaan Nelayan. Jakarta: LIPI Press https://googleweblight.com/?lite_url=https://gracelliaraystika.wordpress.com
- Moloeng, 2014 : 186, dalam buku tentang metode wawancara, edisi revisi 2018

Noor Komari Pratiwi, 2015:81, dalam buku tentang prestasi belajar, PT Rineka Cipta

Purwanto ngalim, 2006 : 70-71, tentang motif dan cita – cita. PT. Rineka Cipta

Rismauli Pangaribuan. S.Th ,2021 : tentang COVID-19. www.stitalkifayah riau

Rochman Natawidjaja 1981: 37, dalam buku tentang Bimbingan, Jakarta PT. Rineka cipta

Samsudin, 2010: 281, dalam buku tentang motivasi, PGSD Kelana

Slameto, 2015:2, dalam buku tentang belajar. Reneka Cipta

Soekanto. 2009 : 243. Peranan Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Pers.

Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonom 2009, Tentang Aspek Peran Dinamis,

Penerbit Rajawali Press

Tri Sri Haryono, 2005: 73, Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan, Tangerang

Undang – undang Republik Indonesia nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan. Direktorat
jendral pengawasan dan penegendalian sumber daya kelautan
dan perikanan 2006. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan
nasional. Semarang : Aneka Ilmu